

ABSTRACT

Fella Maya Ary Sophiyanti, 2002: An Analysis on the Influence of Setting to the Main Character as Seen in Tennessee Williams' *Sweet Bird Of Youth*. Yogyakarta: English Letters Study Programme. Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

As one of Tennessee Williams' best plays, *Sweet Bird of Youth* is considered to be a great play since the play displays a strong, attractive, young man who is at point of crisis in his life. The play tells about a beautiful Chance Wayne who was born as a poor guy. Growing up as a poor guy, Chance Wayne learns that the society never welcomes him. The situation motivates him to sell himself to wealthy women. In analysing Tennessee Williams' three-act play, *Sweet Bird of Youth*, the researcher notices the influence of society in shaping Chance Wayne's character.

There are three formulated problems in this study. The first problem is to figure out the depiction of the main character in the play, to reveal the setting in the play and to find out the influence of setting to the main character.

This study applies library research to gather the sources. This study uses a formalistic approach. Formalistic approach is used to analyze the main character, observe the setting of the play seen through the dialogues in the play and examine the influence of setting to the main character.

From the analysis result, this study shows that Chance Wayne is a poor guy who has big dream to be a gentleman in St. Cloud. The snotty and arrogant attitude of St. Cloud influences him to pretend that he is a real gentleman. They cannot accept him because of his poverty and reputation as a gigolo. He also provokes a great anger of people in town when he infects a local belle, Heavenly Finley, with a sexual disease. This situation leads him to behave inappropriately. He becomes as a coward, dishonest and selfish as he learns that his community never loves him. However, they can only accept him if he is from high class. Finally, Chance Wayne is beaten by his own community. In the end of the play, Chance Wayne becomes a realistic person since he realizes that he cannot keep running away from his past. He accepts the castration as the punishment.

ABSTRAK

Fella Maya Ary Sophiyanti, 2002: *An Analysis on the Influence of Setting to the Main Character as Seen in Tennessee Williams' Sweet Bird Of Youth*. Yogyakarta: English Letters Study Programme, Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Sweet Bird of Youth merupakan salah satu drama terbaik karya Tennessee Williams. Karya hebat ini menceritakan tentang seorang pria muda, gagah and tampan yang mengalami krisis dalam kehidupannya. Karya ini mengisahkan tentang si Tampan Chance Wayne yang terlahir sebagai pemuda miskin. Terlahir sebagai orang miskin, Chance Wayne belajar untuk menyadari bahwa komunitasnya tidak pernah menerima kehadirannya. Situasi tersebut memotivasinya untuk menjual dirinya pada wanita-wanita kaya.

Di dalam studi ini, terdapat tiga rumusan permasalahan. Permasalahan pertama yaitu untuk mengetahui penggambaran karakter utama dalam drama, untuk mengungkap latar yang terdapat dalam drama, dan untuk mengetahui latar tersebut mempengaruhi karakter sang tokoh utama.

Studi ini menerapkan studi pustaka dalam mengumpulkan sumber-sumber yang diperlukan. Studi ini menggunakan pendekatan formalistik. Pendekatan formalistik berguna untuk menganalisa karakter sang tokoh utama, meneliti latar dalam drama melalui dialog-dialognya, dan menganalisa pengaruh latar terhadap karakter sang tokoh utama.

Hasil analisa menunjukkan bahwa Chance Wayne adalah seorang pemuda yang miskin yang memiliki mimpi besar untuk menjadi seorang yang terpandang di kota St. Cloud. Sikap angkuh and sombong para penduduk St. Cloud mempengaruhinya untuk berpura-pura menjadi seorang terhormat sejati. Mereka tidak mau menerimanya karena kemiskinan dan reputasinya sebagai seorang gigolo. Chance Wayne juga memicu amarah penduduk kota ketika dia diketahui telah menulari penyakit seksual pada si Cantik Heavenly Finley. Situasi ini menuntunnya untuk bersikap yang tidak sepatasnya. Chance Wayne menjadi seorang pengecut, tidak jujur dan egois ketika dia menyadari bahwa komunitas kota tidak pernah mencintainya. Bagaimanapun, mereka hanya dapat menerima dirinya jika dia berasal dari kelas atas. Pada akhirnya, Chance Wayne dihancurkan oleh penduduk kota. Di akhir cerita, Chance Wayne menjadi seorang yang realistis, menyadari bahwa dia tak dapat lari dari kesalahan dimasa lalu. Dia menerima hukuman kebiri.